

## **STRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR MEMBACA DI MI NURURRAHMAH**

Zilfania Qathrun Nada<sup>1</sup>, Yuliatin Dwi Wardani<sup>2</sup>, Rika Lailatul Hasanah<sup>3</sup>, Fina  
Rahmatika<sup>4</sup>, Selvia Wulandari<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

[1fanianada22@gmail.com](mailto:1fanianada22@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the reading skills of first and second-grade students at MI Nururrahmah who experience reading difficulties through a learning assistance strategy based on learning styles. The research method used was a descriptive approach through a Community Service Program (PKM) conducted from March 15 to April 26, 2025, involving six students with reading difficulties. The instruments used included observation, interviews, and informal evaluations during the activities. The results showed that the application of learning methods tailored to students' learning styles (auditory, visual, and kinesthetic) significantly increased students' motivation and reading skills. Auditory learners improved through the Listen and Repeat and Singing Methods, visual learners benefited from the use of Flashcards, and kinesthetic learners showed progress through the air-writing method. This program also strengthened teachers' capacity to understand students' learning styles and implement adaptive teaching strategies within the school environment.*

*Keywords: Learning assistance, learning styles, reading skills, differentiated instruction, multisensory*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 MI Nururrahmah yang mengalami kesulitan membaca melalui strategi pendampingan berbasis gaya belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan mulai 15 Maret hingga 26 April 2025 dengan 6 orang siswa yang memiliki kesulitan membaca. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, serta evaluasi informal selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik) secara signifikan meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa. Siswa auditori berkembang dengan metode Listen and Repeat serta Singing Method, siswa visual terbantu dengan Flashcard, dan siswa kinestetik menunjukkan kemajuan melalui metode menulis di udara. Program ini juga memperkuat kapasitas guru dalam memahami gaya belajar siswa dan menerapkan strategi pembelajaran adaptif di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Pendampingan belajar, gaya belajar, kemampuan membaca, pembelajaran berdiferensiasi, multisensori

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kemampuan literasi awal yang tidak optimal dapat berdampak panjang terhadap prestasi akademik siswa dan perkembangan kognitif secara menyeluruh. Di Indonesia, berbagai lembaga pendidikan dasar masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya pada kelas-kelas awal. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan faktor internal siswa, seperti kesulitan mengenali huruf dan bunyi, tetapi juga dengan pendekatan pembelajaran yang kurang adaptif terhadap kebutuhan individu.

Dalam upaya membangun fondasi pendidikan yang kuat, pengajaran literasi sejak usia dini tidak hanya bertujuan mencetak pembaca dan penulis yang terampil, tetapi juga membentuk individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih bijaksana dan beretika. (Parapat et al., 2023)

MI Nururrahmah, sebuah madrasah ibtidaiyah yang berlokasi di Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, menghadapi fenomena serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan enam siswa dari kelas 1 dan 2 yang mengalami hambatan dalam keterampilan membaca. Meskipun pihak madrasah telah menyediakan program bimbingan khusus, pendekatan yang digunakan masih bersifat sama dan belum mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa. Padahal, setiap anak memiliki kecenderungan belajar yang berbeda, seperti auditori, visual, maupun kinestetik, yang menuntut strategi pembelajaran yang lebih variatif dan responsif.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Madura bertujuan untuk merespons permasalahan tersebut dengan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga untuk

mengoptimalkan peran guru pembimbing dalam mendampingi proses belajar yang lebih personal dan efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta model pembelajaran membaca yang lebih inovatif dan mampu memberikan dampak positif secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

### **B. Metode Penelitian**

Kegiatan ini dilaksanakan mulai 15 Maret hingga 26 April 2025 dengan menerapkan beberapa tahapan utama dalam metode pengabdian :

1. Observasi dan Identifikasi Awal  
Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi langsung dan berdiskusi dengan guru pembimbing untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca serta menggali informasi terkait gaya belajar masing-masing siswa (visual, auditori, dan kinestetik).
2. Perencanaan Kegiatan dan Metode  
Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun rancangan pembelajaran dan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
3. Pelaksanaan Pembelajaran  
Kegiatan belajar dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Untuk siswa dengan kecenderungan belajar auditori, digunakan dua metode utama, yaitu *Listen and repeat Method* dan *Singin method*. Untuk siswa bergaya belajar visual, digunakan metode *Flashcard* atau kartu bergambar. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, diterapkan metode mengeja huruf sambil menulis di udara.
4. Pendampingan Individual dan Evaluasi Berkala  
Setiap siswa didampingi secara bergantian oleh anggota tim mahasiswa dan guru pembimbing. Evaluasi dilakukan secara informal selama proses berlangsung.
5. Refleksi dan Tindak Lanjut  
Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan refleksi bersama guru pembimbing untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Tim pengabdian juga memberikan saran sebagai bahan rujukan untuk keberlanjutan program

bimbingan membaca di MI Nururrahmah.

Metode pengabdian ini disusun untuk membantu siswa MI Nururrahmah yang mengalami kesulitan membaca agar dapat belajar dengan metode yang sesuai, sehingga motivasi dan kemampuan membaca mereka meningkat.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode pengabdian yang diterapkan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa yang mengalami hambatan membaca. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa IAIN Madura melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah, khususnya dengan guru pembimbing khusus membaca. Koordinasi ini diwujudkan dalam penyusunan strategi baru dalam mengajar membaca, yaitu dengan menggunakan metode yang variatif dan responsif sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Setiap siswa dengan kesulitan membaca memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Di MI Nururrahmah, ditemukan tiga siswa dengan gaya belajar

auditori, dua siswa dengan gaya belajar visual, dan satu siswa dengan gaya belajar kinestetik. Selain itu, berdasarkan tingkat kemampuan membaca, siswa juga dikelompokkan menjadi tiga kelompok.

### **Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MI Nururrahmah menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bertahap, dengan pendekatan yang menyesuaikan gaya belajar siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca mereka. Pembelajaran dengan menerapkan strategi berdiferensiasi memiliki keterkaitan yang kuat, salah satunya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang beragam, demikian pula tingkat motivasi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami peran dan fungsinya secara mendalam, agar dapat memfasilitasi keragaman potensi yang

dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan demikian, semua siswa, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, tetap mendapatkan kesempatan belajar yang setara sesuai dengan kebutuhan masing-masing. (Handiyani & Muhtar, 2022)

Pada tahap awal, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi metode mengajar guru dan gaya belajar siswa, sehingga strategi yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran. Pendekatan multisensori yang melibatkan aspek auditori, visual, dan kinestetik membantu siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Pengenalan gaya belajar masing-masing siswa menjadi dasar penting dalam perencanaan kegiatan selanjutnya.

Melalui bimbingan secara individual, hambatan-hambatan awal seperti kesulitan membedakan huruf dan membaca huruf mati berhasil diidentifikasi. Penyesuaian metode berdasarkan hasil evaluasi tiap pertemuan menunjukkan dampak positif, di mana siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf dan melafalkan suku kata dengan lebih baik.

Bimbingan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih kondusif. Kelompok dengan kemampuan rendah hingga tinggi mendapatkan perlakuan sesuai kebutuhan, sehingga perkembangan masing-masing siswa dapat terpantau dengan baik. Selain itu, pengelompokan berdasarkan gaya belajar yang dominan memperkuat efektivitas metode pembelajaran. Siswa auditori, visual, dan kinestetik diberikan aktivitas yang sesuai, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif dan kemandirian dalam belajar.

Puncaknya, melalui pendekatan multisensori secara bersama-sama di pertemuan terakhir, siswa mampu mengintegrasikan berbagai aspek dalam proses membaca. Dengan menerapkan stimulasi multisensori, siswa mampu menerima informasi melalui berbagai jalur indera, sehingga memudahkan mereka dalam memahami serta mengingat materi pembelajaran. Selain meningkatkan daya ingat, pendekatan ini juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan

interaktif, sehingga siswa lebih aktif terlibat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Ummah & Rahman, 2024). Melalui penerapan stimulasi multisensori dalam pembelajaran membaca, siswa dapat menerima informasi dalam berbagai bentuk, seperti suara, gambar, dan gerakan, yang membantu mereka memahami dan mengingat huruf, kata, serta makna bacaan dengan lebih mudah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga membuat proses belajar membaca menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan beragam gaya belajar siswa. Kegiatan membaca dengan mendengarkan, menirukan, menyanyi, dan bergerak juga dapat membuat siswa lebih memahami bacaan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang adaptif dan variatif sesuai gaya belajar serta penguatan melalui kegiatan multisensori sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Salah satu indikator peningkatan kemampuan membaca siswa di MI Nururrahmah adalah tahapan buku yang digunakan

sebagai media pembelajaran. Pada tahap awal, siswa menggunakan buku khusus "*Belajar Membaca Tanpa Mengeja*" yang terdiri dari dua tahap, yaitu buku tahap 1 dan tahap 2. Setelah berhasil menyelesaikan kedua tahap tersebut, siswa melanjutkan pembelajaran membaca menggunakan buku pelajaran berbahasa Indonesia, dan kemudian berlanjut ke buku mata pelajaran berbahasa Madura.



Gambar 1. Buku Khusus Belajar Membaca Cepat Metode Tanpa Mengeja

Secara keseluruhan, perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang signifikan. Pendekatan yang bertahap, berfokus pada kebutuhan individu, serta penggunaan metode yang variatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. (RimahDani et al., 2023) Siswa yang sebelumnya mengalami hambatan membaca mulai

menunjukkan kemajuan baik dalam mengenal huruf, membedakan bunyi, membaca huruf mati hingga membaca suku kata dan kalimat sederhana. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang adaptif terhadap gaya belajar siswa sangat efektif dalam membantu mengatasi kesulitan membaca di tingkat dasar. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di MI Nururrahmah.

### **Efektivitas Strategi Berdasarkan Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan proses yang mencakup dorongan, perilaku, dan keinginan individu dalam mencari informasi melalui kebiasaan tertentu. Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa sangat memengaruhi pola gaya belajar mereka. Secara umum, gaya belajar dapat diartikan sebagai cara khas yang digunakan siswa untuk memahami dan mengolah informasi, yang perlu diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori.(S. A. Azizah et al., 2023)

Penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, seperti lebih nyaman belajar melalui penglihatan (visual), pendengaran (auditorial), maupun gerakan fisik(kinestetik). (N. A. Azizah & Widyartono, 2024). Setiap siswa yang memiliki gaya belajar berbeda menunjukkan respons dan perkembangan yang positif setelah mengikuti bimbingan yang disesuaikan.

Pada kelompok auditori, penggunaan metode *listen and repeat* serta *Singin method* dalam pembelajaran membaca suku kata terbukti efektif. Gaya belajar auditorial merupakan cara belajar yang mengandalkan kemampuan mendengar untuk mempermudah pemahaman dan penyerapan materi(Wahyuni, 2017). Melalui metode *listen and repeat*, siswa belajar menirukan bacaan secara berulang, sehingga kemampuan mendengar dan mengucapkan kata-kata menjadi lebih terasah.

Sedangkan melalui *Singin method*, siswa diajak menyanyikan suku kata dalam bentuk lagu, membuat proses menghafal lebih mudah dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hasilnya, siswa auditori lebih cepat mengenali bunyi huruf dan mampu membaca suku kata dengan lebih lancar. Metode ini juga dapat meningkatkan semangat dan antusiasme belajar siswa, memberikan peluang bagi mereka untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta dapat membimbing cara belajar siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat(Ridwan & Awaluddin, 2019).



Gambar 2. Belajar Membaca Suku Kata dengan Metode Bernyanyi

Siswa dengan gaya belajar visual juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Gaya belajar visual adalah kecenderungan belajar melalui aktivitas melihat, seperti memperhatikan gambar, diagram, pertunjukan, peragaan, atau video. Dengan mengandalkan

penglihatan, siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual(Rambe & Yarni, 2019). Melalui penggunaan media gambar cerita dan *Flashcard*, mereka lebih cepat mengenali bentuk huruf dan kata. Setiap kartu menampilkan huruf, suku kata, atau kata yang disertai dengan gambar ilustratif. Kartu digunakan dalam sesi tanya-jawab cepat. Penggunaan warna-warna cerah dan ilustrasi menarik bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat daya ingat visual mereka terhadap bentuk huruf dan bunyi yang diwakili. Media kartu sangat membantu anak dalam belajar sambil bermain, serta memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memanipulasi huruf dengan cara yang menyenangkan(Kumullah et al., 2019). Kemandirian mereka dalam membaca meningkat, terbukti dari kemampuan siswa untuk melanjutkan membaca suku kata tanpa banyak bantuan setelah beberapa kali latihan.



Gambar 3. *FlashCard*

Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik yakni cara belajar

yang mengandalkan gerakan, aktivitas fisik, dan sentuhan. Artinya, individu dengan gaya belajar ini lebih cepat memahami materi ketika mereka terlibat langsung melalui aktivitas seperti bergerak, meraba, atau melakukan tindakan nyata (Nurhestia, 2020) mengalami kemajuan dalam membedakan bentuk huruf melalui aktivitas menulis huruf di udara. Menulis di udara merujuk pada kegiatan membentuk huruf atau tanda dengan gerakan tangan di udara, yang kemudian dibayangkan sebagai teks, tanpa menggunakan alat tulis apa pun (Latifa & Fauji, 2024). Gerakan fisik yang melibatkan tangan membantu memperkuat ingatan visual dan motorik mereka terhadap bentuk huruf, sehingga mereka lebih percaya diri dalam membaca kata-kata baru. Aktivitas ini merangsang koordinasi motorik dan memperkuat keterkaitan antara gerakan, pengucapan, dan pengenalan huruf. Metode ini sangat membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf-huruf mirip, seperti huruf "b" dan "d", karena mereka terlibat aktif secara fisik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah

membaca serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Melalui pembelajaran berbasis gaya belajar ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan membaca yang lebih baik, tetapi juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Strategi ini terbukti memberikan dampak positif, karena pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa mampu mengurangi hambatan, mempercepat pemahaman, dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar membaca

### **Respons dan Peran Guru Pendamping**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dengan pendekatan diferensiatif tidak hanya memberikan dampak positif pada siswa, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi guru pendamping yang terlibat dalam program ini. Salah satu hasil yang signifikan adalah peningkatan pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa. Guru pendamping kini lebih peka terhadap perbedaan karakteristik belajar setiap siswa, seperti auditori, visual, dan

kinestetik. Dengan memahami hal ini, guru dapat memilih strategi yang lebih tepat dalam mengajar, seperti penggunaan *Flashcard* untuk siswa visual, menulis di udara untuk siswa kinestetik, dan metode *listen and repeat* serta *Singin method* untuk siswa auditori.

Selama program berlangsung, guru pendamping secara aktif mengaplikasikan metode-metode baru yang diperkenalkan oleh tim pengabdian, seperti menggunakan *Flashcard* untuk memperkenalkan huruf dan kata, serta metode kinestetik seperti menulis di udara untuk membantu siswa dalam mengingat bentuk huruf. Penggunaan metode *listen and repeat* juga memberikan dampak positif bagi siswa auditori yang lebih mudah mengingat melalui pendengaran. Guru pendamping tidak hanya sekedar mengamati, tetapi juga aktif mencoba berbagai pendekatan yang diberikan kepada siswa. Hal ini membuat mereka lebih memahami kebutuhan masing-masing siswa dan memilih metode yang sesuai untuk membantu perkembangan mereka.

Selanjutnya, kolaborasi yang terjalin antara guru pendamping dan mahasiswa selama kegiatan PKM juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Guru pendamping mengaku mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan pendekatan yang lebih variatif dan adaptif. Mereka belajar untuk lebih fleksibel dalam mengajar, tidak hanya berfokus pada satu metode pembelajaran saja, melainkan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Kerjasama dengan mahasiswa membuka wawasan baru mengenai pentingnya pendekatan diferensiatif dalam pembelajaran. Guru pendamping juga semakin memahami bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, peran guru pendamping sangat penting dalam kelancaran kegiatan PKM ini. Komitmen guru untuk beradaptasi dengan strategi baru dan keterlibatannya dalam setiap sesi bimbingan turut memperkuat keberhasilan program. Guru pendamping tidak hanya berperan

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung kemajuan siswa melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap gaya belajar mereka. Dukungan aktif dan positif yang diberikan oleh guru pendamping menjadikan program ini lebih berhasil, karena mereka mampu mengaplikasikan metode-metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

### **Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, meskipun berjalan dengan lancar, tidak terlepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas bimbingan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi selama proses pengabdian ini antara lain adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan antar siswa, gangguan konsentrasi dalam pembelajaran kelompok, serta keterbatasan keterampilan teknologi dari pihak guru pendamping.

#### **1. Waktu Terbatas untuk Bimbingan Individual**

Salah satu kendala utama yang muncul adalah waktu yang terbatas untuk melakukan bimbingan individual. Mengingat masing-masing siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam belajar, waktu yang diberikan untuk setiap sesi tidak selalu cukup untuk memberikan perhatian yang maksimal kepada setiap siswa. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi, sementara siswa lainnya lebih cepat menyerap informasi.

Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian mengatur ulang jadwal bimbingan, mengoptimalkan sesi dengan kelompok kecil, serta memberi waktu tambahan untuk sesi individual di luar jadwal yang telah ditentukan. Tim juga melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap perkembangan masing-masing siswa melalui tugas mandiri di luar kelas.

#### **2. Perbedaan Kemampuan Antar Siswa**

Selama kegiatan PKM, ditemukan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca antar siswa. Siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan perhatian lebih intensif,

sedangkan siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat mengikuti kegiatan dengan lebih mandiri. Perbedaan ini menyulitkan dalam menyamakan pendekatan dan metode yang diterapkan dalam satu sesi kelompok.

Tim pengabdian memutuskan untuk membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka. Dengan pembagian ini, setiap kelompok dapat diberikan materi dan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga bimbingan dapat lebih efektif dan terarah.

### 3. Gangguan Konsentrasi Saat Belajar Kelompok

Gangguan konsentrasi menjadi masalah yang cukup signifikan selama pembelajaran kelompok. Banyak siswa yang cenderung kehilangan fokus, terutama ketika berada dalam kelompok yang lebih besar, sehingga proses bimbingan menjadi kurang efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian membagi siswa berdasarkan gaya belajar mereka,

dan melakukan pendekatan yang lebih variatif, seperti memberikan jeda aktivitas ringan seperti menyanyi bersama. Selain itu, sesi belajar juga dipersingkat dan dilakukan secara bergantian agar tidak terjadi kejenuhan.

### 4. Keterbatasan Penggunaan Teknologi oleh Guru Pendamping

Beberapa guru pendamping mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi, seperti laptop dan smart TV, yang diperlukan dalam proses pembelajaran berbasis media visual dan interaktif. Hal ini membuat proses pengajaran menggunakan media seperti aplikasi berbasis teknologi menjadi kurang maksimal.

Tim pengabdian memberikan pelatihan singkat kepada guru pendamping mengenai penggunaan teknologi, seperti cara mengoperasikan laptop dan smart TV dengan baik. Selain itu, tim juga memperkenalkan alat bantu lain yang mudah digunakan, seperti papan tulis atau media *Flashcard* yang bisa digunakan tanpa memerlukan teknologi.

5. Guru yang Kurang Mahir dalam Membuat *Flashcard* Menggunakan Platform seperti Canva

Guru pendamping juga mengalami kesulitan dalam menggunakan platform seperti Canva untuk membuat *Flashcard* yang interaktif dan menarik. Padahal, *Flashcard* merupakan alat yang sangat efektif untuk membantu siswa mengingat huruf dan kata.

Tim pengabdian memberikan tutorial penggunaan Canva secara langsung kepada guru pendamping. Mereka dilatih untuk membuat *Flashcard* dengan desain yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pelatihan ini, guru pendamping kini lebih terampil dalam memanfaatkan platform teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.

6. Kekurangan Pengetahuan tentang Metode Pembelajaran Baru

Guru pendamping belum terbiasa dengan metode-metode baru dalam pembelajaran, seperti *listen and repeat*, menulis di udara, dan

penggunaan *Flashcards* dalam pengajaran membaca. Hal ini menyebabkan proses adaptasi berjalan agak lambat pada awalnya.

Tim pengabdian memberikan sesi pelatihan kepada guru pendamping tentang metode-metode baru yang digunakan dalam pengajaran membaca. Pelatihan ini tidak hanya berbentuk teori, tetapi juga berupa praktik langsung, sehingga guru dapat langsung merasakan efektivitas metode tersebut dalam konteks pengajaran.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan PKM, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi masalah-masalah tersebut dan mengimplementasikan solusi yang adaptif dan sesuai dengan kondisi yang ada. Kolaborasi yang efektif antara tim mahasiswa dan guru pendamping sangat membantu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan solusi yang diterapkan, kegiatan pengabdian ini tetap dapat mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa, sekaligus memberikan

pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **E. Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di MI Nururrahmah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami hambatan. Pendekatan berbasis gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik terbukti efektif dalam mempercepat perkembangan kemampuan membaca, meningkatkan motivasi, serta membangun rasa percaya diri siswa. Penerapan metode variatif seperti listen and repeat, singing method, penggunaan flashcard, gambar cerita, dan menulis di udara memberikan dampak nyata dalam memfasilitasi gaya belajar masing-masing siswa. Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kapasitas guru pendamping, baik dalam memahami gaya belajar siswa maupun dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif. Melalui kolaborasi yang erat antara tim mahasiswa dan guru pendamping, berbagai kendala yang dihadapi,

seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, gangguan konsentrasi, serta keterbatasan penguasaan teknologi dan metode pembelajaran baru, berhasil diatasi dengan solusi kreatif dan pendekatan yang fleksibel. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memperkaya praktik pembelajaran di madrasah dan memperkuat komitmen guru dalam mendukung kebutuhan belajar siswa secara lebih optimal dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, N. A., & Widyardono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan Dari Siswa Kelas VII. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(11), 1117-1123.  
<https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12.  
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar

- Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5825532.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42.  
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Latifa, A., & Fauji, I. (2024). STRATEGI MENULIS DI UDARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEKOLAH ISLAM PERMATA SUNNAH SIDOARJO. *Ayan*, 9(2), 888.
- Nurhestia. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu*.
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38–49.  
<https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67.  
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- RimahDani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Ummah, R., & Rahman, M. E. (2024). *Pendekatan Multisensori Dalam Model Pembelajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus*. 03(01).
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.  
<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>